

Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Bandar Lampung Tahun 2020

Knowledge and Skills of Posyandu Cadres in Maintenance of Dental and Oral Health in the Work Area of the Beringin Raya Bandar Lampung Community Health Center in 2020

Desi Andriyani^{1*}, RR Ratnasari Dyah P¹, Lies Elina P.¹

¹Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Bandar Lampung
Jl. Soekarno Hatta No.1 Bandar Lampung

*Penulis Korespondensi: desiandriyani2212@gmail.com

Abstrak: Data awal di Puskesmas menunjukkan masih tinggi angka karies gigi pada anak dimana setiap anak terdapat 4-5 gigi yang berlubang ini membutuhkan perhatian lebih dari semua pihak, baik orangtua maupun tenaga kesehatan. Posyandu sebagai sarana untuk memantau tumbuh kembang anak, dapat menjadi salah satu upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut pada anak. karena itu, kader posyandu perlu diberi pelatihan mengenai kesehatan gigi dan mulut guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Metode collaborative learning merupakan salah satu metode pembelajaran baru yang efektif. Namun metode tersebut belum pernah digunakan dalam pelatihan untuk kader posyandu, kader hanya memberikan penyuluhan dengan ceramah tentang kesehatan ibu dan anak untuk Kesehatan gigi tidak secara khusus tetapi berdasarkan keluhan dari peserta posyandu. Keterbatasan tenaga kesehatan gigi menjadi salah satu faktor pentingnya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu. Selain sebagai pelaksana rutin, kader juga bertugas memberikan penyuluhan terkait dengan kesehatan ibu dan anak. Maka, kader harus menguasai berbagai teknik keterampilan dan pengetahuan. Pengetahuan yang harus dimiliki kader tersebut termasuk juga pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut balita sebagai bagian dari kesehatan anak secara umum. Pelatihan atau penyegaran bagi kader mengenai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada ibu dan anak, seperti dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak seharusnya, kader dapat membimbing, mendorong, dan penggerak terhadap ibu dan anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Hasil wawancara pada kader wilayah kerja puskesmas beringin raya sejumlah 50 orang kader, di peroleh data bahwa pengetahuan yang dimiliki kader masih dalam tingkatan cukup 82% sebelum dilakukan pelatihan. Setelah dilakukan pelatihan pengetahuan kader meningkat menjadi baik 85%. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut ini sangat penting untuk diketahui kader posyandu.

Kata kunci: Kader, Kesehatan Gigi dan Mulut

Abstract: Oral and dental health is an important part of overall health. In children, tooth decay and disease can affect growth and development. The high number of dental caries in children requires more attention from all parties, both parents and health workers. Posyandu as a means to monitor children's growth and development can be an effort to improve oral health in children. Therefore, posyandu cadres need to be trained in oral and dental health in order to improve their knowledge and skills. Collaborative learning method is one of the new effective learning methods. However, this method has never been used in posyandu cadre training. The role of parents (mothers) in maintaining the health of the child's teeth and mouth should be by guiding, encouraging and motivating the child so that the child can maintain healthy teeth and mouth. The role of mothers in guiding children, for example, by encouraging children to be diligent in brushing their teeth at night before bed and in the morning after breakfast, as well as having their children's dental health checked by a dental health service / dentist every 6 months. From the results of research conducted by Rola Oktorina et al, in 2012 at Hasan Sadikin Hospital Bandung, West Java, it was found that 66.6% of mothers had insufficient knowledge, 31.7% of mothers had sufficient knowledge, and 1.5% of mothers had sufficient knowledge good knowledge. This knowledge is very important for mothers to know because knowledge is one of the factors that will influence mothers in their children's dental care..

Keywords: *Cadre, Oral and Dental Health*

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan di Indonesia saat ini, seperti dinyatakan dalam Sistem Kesehatan Nasional, terus mengedepankan upaya kesehatan yang bersifat peningkatan (promotif) dan pencegahan (preventif) dengan pemberdayaan dan kemandirian masyarakat sebagai dasar penyelenggaraannya (Departemen Kesehatan RI, 2009).

Masa kanak-kanak adalah periode yang paling rentan terjadinya kerusakan gigi. Dental karies merupakan masalah yang sangat sering dijumpai dan masih menjadi persoalan utama dalam kesehatan gigi dan mulut pada anak (Tinanoff dan Reisine, 2009; Sayegh et al., 2005). Negara maju seperti Australia, mencatat jumlah anak yang menderita karies sebesar 48,7% pada usia 5-6 tahun, dan 45,1% pada usia 12 tahun (Australian Institute of Health and Welfare, 2011). Di negara-negara berkembang, angka prevalensi karies pada anak dilaporkan jauh lebih tinggi. Bagramian et al. (2009) mengulas kondisi di beberapa negara terkait dengan peningkatan angka kejadian karies pada anak, di antaranya di Filipina, Taiwan dan China. Prevalensi karies pada anak umur 6 tahun di Filipina mencapai 97,1%, sementara di Taiwan sebesar 89,4%. Untuk negara China, pada anak usia 5-6 tahun, prevalensi karies dilaporkan sebesar 84%. Adapun di Indonesia, menurut hasil Risesdas tahun 2007, prevalensi karies masyarakat termasuk di Indonesia juga menunjukkan tingginya angka karies pada anak. Hidayanti (2005) melaporkan bahwa di Kecamatan Cihedeung Kota Tasikmalaya, jumlah anak usia sekolah yang menderita karies mencapai 96,8% dari 278 siswa sekolah dasar yang diperiksa. Prevalensi karies yang tinggi pada anak usia sekolah dasar, mencapai 94,10% juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan di salah satu sekolah dasar di Kota Medan (Meishi, 2011). Tingginya angka kejadian karies pada anak dipengaruhi oleh banyak faktor. Struktur gigi susu yang lebih lunak daripada gigi permanen, adanya kebiasaan buruk balita seperti minum susu dari dot selama tidur, makan makanan manis serta kurangnya kebersihan mulut membuat

kerusakan gigi pada anak banyak ditemui.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. dalam bidang kesehatan melaksanakan pelayanan KB, gizi, imunisasi, penanggulangan diare, dan KIA. Upaya keterpaduan pelayanan ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan kepada masyarakat (Wulansari, 2006).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilaksanakan di 10 Posyandu yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat skema program kemitraan masyarakat (PKM) dengan Tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Administrasi: penyusunan proposal, surat menyurat, perizinan, materi penyuluhan, pembuatan soal pretest dan posttest.
 - b. Koordinasi dengan ketua jurusan tentang kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.
 - c. Koordinasi dengan Kepala Puskesmas Beringin Raya.
 - d. Koordinasi dengan mitra untuk membahas kegiatan yang akan dilakukan sehingga selaras dengan program puskesmas (jadwal, tempat kegiatan).
2. Pelaksanaan Kegiatan
 - a. Koordinasi dengan pihak – pihak terkait Setelah proposal mendapatkan persetujuan, langkah awal melakukan koordinasi dengan pihak – pihak terkait seperti, kepala puskesmas, koordinator pengabdian Masyarakat, kader puskesmas, koordinator bidan untuk meminta izin kepada kepala wilayah

- untuk menjalin hubungan lintas sectoral di wilayah sasaran menentukan jadwal ,peserta kader posyandu berjumlah 50 Orang.
- b. Memberikan soal pretest berkaitan cara pencegahan dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.
 - c. Pemberian materi tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.dengan metode ceramah menggunakan LC ,pembagian modul materi serta demonstrasi.materi yang diberikan terkait Kesehatan gigi ,akibat tidak menjaga kebersihan gigi dan mulut, cara menyikat gigi yang benar.
 - d. Melakukan pemberian soal posttest setelah dilakukan pemberian materi.
3. Tindak Lanjut
- a. Melakukan monitoring implemetasi kegiatan evaluasi Kembali kekader apakah pengetahuan kader telah meningkat dengan cara mmeberikan kuesioner Kembali dikarenakan situasi pandemi kegiatan posyandu di tiadakan .
 - b. Melakukan pertemuan dengan kader posyandu.
 - c. Melakukan evaluasi pelaksanaan program kegiatan berkelanjutan seperti menyusun laporan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kader posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Beringin raya Bandar Lampung berjumlah 50 kader yang pelaksanaannya kegiatan di fasilitasi oleh kepala puskesmas di aula Puskesmas Beringin raya.

Tabel 1. Pengetahuan Kader Posyandu tentang kesehatan gigi dan mulut.

Nilai Pengetahuan	Pre-Test		Post- Test	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	5	10%	47	85%
Cukup	41	82%	3	15%
Kurang	4	8%	0	0
Total	50	100%	50	100%

Berdasarkan Tabel 1 tersebut didapatkan

hasil sebelum mendapatkan pelatihan pengetahuan kader kriteria cukup 41 kader (82%) ,setelah dilakukan pemberian materi pelatihan tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut maka terdapat peningkatan Pengetahuan Kader dengan kategori baik yaitu sebanyak 47 Kader (85%).]

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat program kemitraan masyarakat tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut Kader Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Bandar Lampung dilaksanakan di Puskesmas Beringin Raya selama 1 hari. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan metode ceramah tanya jawab dilakukan untuk menyampaikan informasi mengenai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, Audio visual digunakan untuk memaparkan materi yang dilakukan melalui bentuk power point antusias para peserta sangat baik ini terbukti saat pemaparan materi banyak peserta bertanya sehingga komunikasi terjadi di dua arah. serta pembagian buku modul dan demonstrasi menyikat gigi dimana phantom gigi diberikan ke 5 (lima) Posyandu.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya perlu dilakukan kegiatan tindak lanjut berupa pendampingan Posyandu bertujuan untuk memberikan pembinaan dalam tata kelola Posyandu. Pendampingan dilakukan dengan memberikan arahan kepada kader dalam memberikan pelayanan kepada warga yang datang. Lebih dari itu, pendampingan juga dilaksanakan untuk memberikan informasi terkait dengan Kesehatan gigi dan mulut. Pendampingan dilaksanakan untuk pelatihan kader dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan tema materi penyuluhan yang berbeda. Selanjutnya, melakukan monitoring implemetasi kegiatan, pertemuan dengan kader posyandu, evaluasi pelaksanaan program kegiatan berkelanjutan untuk melihat apakah materi pelatihan yang telah diberikan sudah dimasukkan dalam kegiatan posyandu, sehingga tujuan pelatihan tercapai.

SIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat program kemitraan masyarakat ini adalah

meningkatnya pengetahuan kader tentang kesehatan gigi dan mulut sebanyak 70%.

Posyandu Sebagai Sarana Peran Serta Masyarakat dalam UPKM.
<http://www.library.usu>.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari Poltekkes Tanjungkarang dan dukungan kerjasama dari instansi mitra, yaitu Puskesmas Beringin Raya Bandar Lampung, serta berbagai pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiharjo. 1986. Pemeliharaan Gigi dan Mulut. Surabaya: Airlangga University Press
- Carranza, F.A 2000. Clinical Periodontologi. Philadelphia: W.B. Saunders Company
- Tarigan, R. 1990. Ilmu Penyakit Gigi dan Mulut. Jakarta: Hipokrates
- Mc Donalds, RE. Dan Avery, 2000. Dentistry For The Children and Adolescend. Ed.G.St. Louis Missouri.
- CV. Mosby Modul Penggerakan dan Pemberdayaan Masyarakat bagi Kader dan Tokoh Masyarakat. Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, Dinas Kesehatan Makasar 2007
- Departemen Kesehatan RI, 2009. <https://www.kebijakankesehatanindonesia.net/images/gambar/Kepmenkes%202009%20SKN.pdf>. Di akses tanggal 01 Desember 2019. <https://docplayer.info/72467355-Bab-i-pendahuluan-a-latar-belakang-masalah.html>
- KEMENKES RI. (2018). Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja. Kementerian Kesehatan RI : Jakarta
- KEMENKES RI. (2012). Buku Pelatihan Kader Posyandu. Kementerian Kesehatan RI : Jakarta
- Resa Rahayu NY, Amrin F,. (2017). Peran Kader Posyandu Dalam Upaya Peningkatan Pemanfaatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI, 2013, Buku Saku Posyandu, Pusat Promosi Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI, 2013, Buku Saku Posyandu, Pusat Promosi Kesehatan. Kependudukan dan Biostatik FKM USU.